

ABSTRAK

Abdul Azis Alfiyan NIM: 1198030001, 2023: “Interaksi Kyai dengan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Quwwah Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta interaksi antara kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Quwwah sangat intens. Sangat menarik bahwa budaya pesantren salafiyah (tradisional) tetap kuat di dalam budaya perkotaan. Salah satu contoh tradisi salafiyah adalah *Ta'dzimul Ilmi Wa'ahlihi* yang artinya penghormatan terhadap ilmu dan ahlinya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses interaksi asosiatif dan proses interaksi disosiatif, faktor pendorong dan penghambat, dan upaya mempertahankan interaksi kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Quwwah.

Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Sosial Gillin dan Gillin. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses asosiatif dan disosiatif membentuk Interaksi Sosial yang terjadi. Di mana semua orang berinteraksi satu sama lain, ada interaksi timbal balik. Berdasarkan Teori Interaksi Sosial Gillin dan Gillin, Peneliti mengusulkan bahwa interaksi antara kyai dan santri ini membentuk pola vertikal yang menggabungkan proses asosiatif dan disosiatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam Penelitian ini. Sumber data primer dalam Penelitian ini yakni kyai dan santri, sedangkan data sekunder dalam Penelitian ini yakni buku, artikel, jurnal, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, wawancara, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Analisis data Penelitian ini terdiri dari pengumpulan data dari berbagai sumber dan individu yang relevan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kesimpulan Penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi di Pondok Pesantren Al-Quwwah dibentuk oleh dua proses. Proses asosiatif terjadi ketika belajar mengajar, khidmah santri, dan pembinaan personal santri. Sedangkan proses disosiatif terjadi karena adanya persaingan, kontravensi, dan konflik. Faktor pendorong interaksi adalah adanya aktivitas belajar-mengajar, adanya guru sebagai orang yang lebih tahu, santri telah mencapai tahap khidmah, kyai yang memberikan wejangan secara pribadi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ideologi, gaya hidup atau kebiasaan, dan orang tua. Upaya mempertahankan interaksi kyai dan santri yaitu, Khidmat, membentuk organisasi, menjalin silaturahmi, dan meningkatkan etika dan sopan santun.

Kata Kunci: *Interaksi, Kyai, Santri, Asosiatif, Disosiatif*